

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Proses Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan kreatif apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Menurut A. Ferry T. Indratno mengatakan bahwa kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan generasi dalam masyarakat. Kurikulum dikembangkan dan dijabarkan menjadi sebuah silabus, yang berisi sinopsis mata pelajaran dan kerangka materi/ bahan kajian (topic inti/pokok bahasan) yang harus diajarkan dan kuasai oleh siswa.

Kurikulum di SMA Plus PGRI Cibinong membuat sebuah program mata pelajaran muatan lokal *Student Day* yang merupakan wadah pengembangan bakat dan minat siswa sehingga siswa dapat menemukan bakat dalam dirinya. Ini menjadi keunggulan dari kurikulum SMA Plus PGRI Cibinong tanpa mengubah menjadi sekolah kejuruan siswa tetap mendapat keterampilan hidup. Sekolah menyiapkan 20 bidang keterampilan hidup untuk menampung semua kecerdasan yang menonjol atau bakat yang dimiliki oleh semua anak didik.

Tabel 1.1 Jumlah Siswi kelas X Peminat Student Day SMA Plus PGRI Cibinong

No	<i>Student Day</i>	Jumlah Siswi
1	Musik	42
2	Tata Boga	42
3	Mandarin	32
4	Tata Rias	32
5	Tari	30

Sumber : Data SIMC siswa Student Day 2020

Berdasarkan hasil survey di SMA Plus PGRI Cibinong, menunjukkan bahwa *student day* tata rias masuk dalam peminat siswi terbanyak dengan menduduki posisi 4 teratas dari 20 *Student Day* di SMA Plus PGRI Cibinong dengan jumlah siswi sebanyak 32. Hal ini lebih unggul dibanding 16 *Student Day* lainnya.

Student Day tata rias memiliki indikator materi yaitu: Rias wajah, perawatan wajah manual, perawatan tangan dan kaki, perawatan rambut, sanggul, pratata rambut, rias wajah karakter, ronce melati, kerasi hijab, manicure pedi cure, dan kreasi janur. Dalam menunjang proses pembelajaran masih banyak kekurangan karena tidak mudah untuk mengembangkan keterampilan hidup di SMA masih banyak keterbatasan dalam fasilitas, tenaga pengajar, dan instument pembelajaran. Salah satunya *Student Day* tata rias yang tidak memiliki silabus membuat guru *Student Day* tidak mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga materi ajaran tidak berkesinambung satu sama lain. Selain guru, mahasiswa yang melakukan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Plus PGRI Cibinong kebingungan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena tidak adanya silabus *Student Day* Tata Rias.

Pengelolaan manajemen professional *Student Day* Tata Rias belum memiliki silabus sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan tidak sinkron materi yang sudah diajarkan dengan yang akan diajarkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru kesulitan untuk membangun motivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya. Karena tidak adanya silabus menyebabkan guru keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Dengan

demikian dibutuhkan suatu pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa silabus.

Melihat keterbatasan yang terdapat di *Student Day* tata rias pada akhirnya banyak siswi yang kurang memahami satu topik materi ajaran karena tidak ada silabus yang membuat guru menjadi bingung untuk menentukan materi yang diajarkan. Berdampak kepada peserta didik yang kurang maksimal untuk memahami satu materi. Peserta didik juga mengalami kebosanan karena materi yang diajarkan tidak bervariasi. Pada dasarnya silabus merupakan suatu rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari suatu mata pelajaran. Silabus ini merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Karena silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajaran mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri mata pelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mendefinisikan silabus sebagai “rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber /bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian” (BSNP. 2006).

Pembuatan silabus dibutuhkan sebuah model pembelajaran menurut Nur Hadi (2015) mengatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dialaminya. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar di mana pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak didik untuk

memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjang. Dalam konteks itu, anak didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Melihat dari pengertian model pembelajaran kontekstual, maka dirasa model pembelajaran kontekstual cocok menjawab permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas *Student Day* tata rias. Model Pembelajaran kontekstual mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal konsep dan terlepas dari kehidupan nyata. Akan tetapi, lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari keterampilan hidup (*life skill*).

Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran *Student Day* tata rias di SMA Plus PGRI Cibinong dibutuhkan suatu rancangan pembelajaran berupa silabus dengan model pembelajaran kontekstual disusun untuk memberi bantuan kepada pengajar *Student Day* tata rias agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dan meningkatkan motivasi siswa. Pengelolaan manajemen yang profesional akan melahirkan generasi-generasi yang kreatif di bidang kecantikan yang sekarang mulai berkembang. Keprofesionalan ini dipengaruhi oleh keberadaan kurikulum yang mempunyai arti penting sebagai perangkat rencana dan pengatur bahan pembelajaran serta secara penyampaian dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum ini memiliki peranan sebagai *curriculum based* dalam menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan kelas *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong.

Melihat permasalahan yang ada, maka penulis mengangkat judul skripsi tentang “Pengembangan Silabus *Student Day* Tata Rias menggunakan model pembelajaran Kontekstual di SMA Plus PGRI Cibinong”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rangkaian analisis masalah yang tersusun di atas, penelitian memiliki beberapa kemungkinan masalah. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pengembangan silabus dengan model pembelajaran Kontekstual dalam *Student Day* Tata rias di SMA Plus PGRI Cibinong.
2. Kurangnya sarana dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Materi yang diajarkan tidak berkesinambungan antara yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.
4. Materi yang diajarkan dapat diubah-ubah, sehingga membuat siswa kebingungan untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik.
5. Pengajar kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Siswi kurang maksimal dalam memahami satu materi, karena tidak sinkronnya materi ajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.
7. Siswi mengalami kebosanan karena materi yang diajarkan cenderung berulang-ulang.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah, agar peneliti lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam mengembangkan silabus dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual di *Student Day* Tata rias pada siswa kelas X *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah mengembangkan silabus dengan model pembelajaran Kontekstual dalam *Student Day* Tata rias di SMA Plus PGRI Cibinong yang valid dan praktis?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus dengan model pembelajaran kontekstual dalam *Student Day* tata rias di SMA plus PGRI Cibinong yang valid dan praktis.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Untuk Pengajar

Manfaat pengembangan silabus ini untuk membantu pengajar memperbaiki mutu pelajaran. Silabus dapat menjadi pedoman pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran tercapai dan pengajar tidak akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Dengan adanya silabus pengajar *Student Day* tata rias dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis dan terarah.

2. Bagi Sekolah

Pengembangan silabus ini dapat digunakan untuk menunjang mutu pendidikan dalam program *Student Day* di SMA Plus PGRI Cibinong khususnya Tata Rias.

3. Bagi Peneliti

Pengembangan ini berguna untuk memberikan pengalaman dan wawasan mengenai pengembangan silabus dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.